

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

NAMA : ALIFA MAGFIRA
NPM : 1505160287
PROGRAM STUDY : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,


MEMUTUSKAN

Nama : ALIFA MAGFIRA
NPM : 1505160287
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I


(MUSLIH, SE, M.Si)

Penguji II



(M. BASRI KAMAL, SE, MM)

Pembimbing


(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ALIFA MAGFIRA
N.P.M : 1505160287
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

QAHFY ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ALIFA MAGFIRA
N.P.M : 1505160287
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-Feb-19	- Buat Abstraknya - Pembahasan LDR di BAB 4 masih mengambang - Kesimpulan dan Sarannya harus konkrit		
18-Feb-19	- Grafik tiap variabel mana		
19-Feb-19	ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG MEJA HIJAU		

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Dosen Pembimbing Ketua Program Studi Manajemen

(QAHFI ROMULA SIREGAR,SE.,M.M)

(JASMAN SYARIFFUDIN,SE,M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ALIFA MAGFIRA
NPM : 1505160287
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain ✓
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi. ✓
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26.11.2018

Pembuat Pernyataan



B :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ALIFA MAGFIRA, NPM: 1505160287. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019. Skripsi.

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan membandingkannya dengan standar peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 untuk mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi keuangan cukup baik dimana persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk *Cash Ratio* (CR) terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada pada standar Bank Indonesia meskipun persentasenya dikatakan tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam dalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha meningkatkan labanya. Rasio profitabilitas pada *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik dimana tingginya persentase nilai berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank dalam kondisi baik dimana tingginya persentase mampu memenuhi kriteria penilaian kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. wr. wb

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan proposal skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S-1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan untuk mengerjakan proposal skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ibu tercinta Ir. Hj. Delsy Risnayuni A dan Ayahanda Ir. H. Edi Santoso serta adik saya tersayang. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan

baik moral maupun financial yang kalian berikan kepada saya. Semoga karya saya ini bisa membanggakan kalian.

3. Bapak Dr. H.Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E, M.M selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak dan Ibu Staf Pegawai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
12. Kepada teman-teman tercinta Khairul Amri, Ulfa Syahdiana, Arif Firdaus, Nadinda Berliana, Wahyuni Arinda yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini, terimakasih.

13. Kepada teman-teman satu angkatan khususnya di kelas D Manajemen Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Amin Yra.

Wassalammualaikum. wr. wb

Medan, Maret 2019

Penulis

ALIFA MAGFIRA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. Kinerja Keuangan	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan	13
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	14
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	19
2. Rasio Keuangan	20
a. Pengertian Rasio Keuangan	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	21
c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	23
3. Rasio Likuiditas	25
a. Pengertian Rasio Likuiditas	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	26
c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	27
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	31
4. Rasio Profitabilitas	32
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	32
b. Tujuan dan Masalah Rasio Profitabilitas	33

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	35
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	40
B. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Defenisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Profil Singkat Perusahaan	49
2. Deskripsi Data	49
a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	49
b. Rasio Profitabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	56
B. Pembahasan	63
a. Likuiditas Bank	63
b. Profitabilitas Bank	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4
Tabel I.2 Rasio <i>Cash Ratio</i> (CR)	5
Tabel I.3 Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	7
Tabel I.4 Rasio <i>Rreturn On Equity</i> (ROE)	8
Tabel II.1 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	18
Tabel II.2 Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i> (CR)	18
Tabel II.3 Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
Tabel II.4 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian	46
Tabel IV.1 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	50
Tabel IV.2 Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	50
Tabel IV.3 Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i> (CR)	53
Tabel IV.4 Perkembangan <i>Cash Ratio</i> (CR)	54
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i> (ROA)	57
Tabel IV.6 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA)	57
Tabel IV.7 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	60
Tabe IV.8 Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE)	61
Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	64
Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan <i>Cash Ratio</i> (CR)	66
Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> (ROA)	68
Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan <i>Return On Equity</i> (ROE)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar IV.1 Grafik Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	51
Gambar IV.2 Grafik Perkembangan <i>Cash Ratio</i> (CR)	55
Gambar IV.3 Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA)	58
Gambar IV.4 Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE)	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Laporan keuangan adalah aset bagi perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi keuangan hasil dari kinerja perusahaan. Secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. (Samryn, 2012, hal. 400)

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. (Kasmir, 2012, hal. 66)

Analisis keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perbankan. Informasi yang telah di peroleh berfungsi sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan. (Nimiangge Dkk, 2017)

Kondisi kesehatan suatu bank dapat kita lihat dari kinerja bank yang dapat kita analisis dari laporan keuangan tersebut dapat kita ketahui apakah bank dapat mencapai suatu tingkat efisiensi yang baik dengan mengelola sumber-sumber dana yang ada untuk mendapatkan laba yang optimal. (Mulatsih, 2014)

Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat

diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. (Fernos & Dona, 2018)

Mengukur kinerja keuangan perbankan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat setiap periode tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna jika perusahaan perbankan tidak hanya mengukur dari kinerja keuangan saja. Perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan. (Wati Dkk, 2016)

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya yang berlaku. (Sujarweni, 2017, hal. 93)

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam berbagai bidang kehidupan baik bagi manusia maupun perusahaan. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya. (Kasmir, 2018, hal. 46)

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan, yaitu perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang terus menerus. (Albahi, 2015)

Dengan diperlukan berbagai terobosan baru dibidang perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian nasional.Sedangkan kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan.Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.(Sabir, Ali, & Habbe, 2012)

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.(Hafsah, 2017)

Menurut Hery (2016, hal. 149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Loans to Deposit Ratio (LDR) dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.(Kasmir, 2012, hal. 225)

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat
Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2013	17,109,219	15,943,042	107.31%
2014	18,160,940	18,939,491	95.89%
2015	18,695,976	19,453,213	96.11%
2016	19,532,096	20,803,981	93.89%
2017	18,465,683	21,187,317	87.15%
Rata-Rata	18,392,783	19,265,409	95.47%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dapat dilihat dari data diatas untuk Rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Hanya tahun 2013 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) yang mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 sampai 2017 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 sampai dengan 2017 sebesar 95.47%. pada tahun 2013 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) diatas rata-rata sebesar 107.31%. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 87.15%. Peningkatan dan penurunan yang

terjadi disebabkan total kredit dan total dana yang terus meningkat disetiap periode.

Menurut Samryn (2012, hal. 412) *Cash Ratio* (CR) merupakan rasio ini dinyatakan dengan decimal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.2

Rasio *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Aset Likuid	Utang Lancar	CR
2013	2,481,332	19,738,536	12.57%
2014	2,595,651	21,376,642	12.14%
2015	2,450,062	22,137,696	11.07%
2016	2,389,387	23,450,895	10.19%
2017	3,030,610	23,965,599	12.65%
Rata-Rata	2,589,408	22,133,874	11.72%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Rasio *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungan. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Cash Ratio* (CR) mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) pada tahun 2012

sampai dengan tahun 2017 sebesar 11.72%. Pada tahun 2012 dan tahun 2014 pertumbuhan rata-rata *Cash Ratio* (CR) diatas rata-rata sebesar 12.57% dan 12.14%. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 pertumbuhan rata-rata *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan dibawah rata-rata 11.07% dan 10.19%. Pada tahun 2017 pertumbuhan rata-rata *Cash Ratio* (CR) mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 12.65%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Cash Ratio* (CR) disebabkan asset likuid tidak sebanding dengan utang lancar bank yang mengalami peningkatan terus menerus setiap periode.

Profitabilitas ini bagian penting dari laporan keuangan karena data tersebut pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi selama satu periode.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 64) menyatakan rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 106) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.3
Rasio *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Tahun 2013-2017

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aset	ROA
2013	732,883	21,494,698	3.41%
2014	621,445	23,389,209	2.66%
2015	626,300	24,130,113	2.60%
2016	787,225	26,170,043	3.00%
2017	843,415	28,931,823	2.92%
Rata-Rata	722,348	24,823,177	2.92%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Rasio *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Pada tahun 2013 sampai 2017 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Tetapi di tahun 2016 *Return on Asset* (ROA) terjadi peningkatan. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pertumbuhan rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2013 sampai tahun 2015 sebesar 2.92%. Pada tahun 2013 dan tahun 2016 *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan diatas pertumbuhan rata-rata sebesar 3.41% dan 3.00%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dibawah pertumbuhan rata-rata sebesar 2.66% dan 2.60%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan diatas pertumbuhan rata-rata sebesar 3.00%. Pada tahun 2017 *Return on Asset* (ROA) mengalami standar dari pertumbuhan rata rata sebesar 2.92%. Kenaikan dan

penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba sebelum pajak dengan total asset yang terus meningkat disetiap periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.4
Rasio *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	531,968	1,756,162	30.29%
2014	467,796	2,012,566	23.24%
2015	494,934	1,992,416	24.84%
2016	584,500	2,719,148	21.50%
2017	630,011	2,994,537	21.04%
Rata-Rata	541,842	2,294,966	24.18%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dari data diatas bahwa *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungan. Pada tahun 2013 sampai tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return on Equity*

(ROE)mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pertumbuhan rata-rata dari tahun 2013 sampai tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) sebesar 24.18%. Pada tahun 2013 ke tahun 2015 *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan diatas pertumbuhan rata-rata sebesar 30.29%, 23.24% dan 24.84% Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan pertumbuhan rata-rata dibawah sebesar 21.50% dan 21.04%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat di setiap periode.

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat likuiditas bank dan profitabilitas bank pada periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk penelitian dengan memilih judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cenderung mengalami menurun, hal ini dikarenakan utang perusahaan berada posisi extreme leverage.
2. *Cash Ratio* (CR) cenderung mengalami menurun, hal ini dikarenakan asset likuid tidak sebanding dengan utang lancar yang terus meningkat.

3. *Return on Asset* (ROA) cenderung mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak tidak stabil dan total asset meningkat.
4. *Return on Equity*(ROE) cenderung mengalami menurun, hal ini dikarenakan laba setelah pajak meningkat dan total ekuitas tidak stabil.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka batasan masalah dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas bank. Rasio likuiditas bank meliputi *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR). Sedangkan, Rasio profitabilitas bank meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Loans to Deposit Ratio* (LDR)?
- b. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Cash Ratio* (CR)?

- c. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA)?
- d. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE)?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan rata-rata pertumbuhan pada *Loans to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan rata-rata pertumbuhan pada *Cash Ratio* (CR) Pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan rata-rata pertumbuhan pada *Return on Asset* (ROA) Pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan rata-rata pertumbuhan pada *Return on Equity* (ROE) Pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini ditujukan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja

yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki bank berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, sasaran organisasi. Menurut Sujarweni (2017, hal. 71) menyatakan kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuangan yang telah dilakukan.

Menurut Utari Dkk (2016, hal. 318) Kinerja Keuangan ialah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Jumingan (2008, hal. 239) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang

biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan bank adalah data usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan bank dan dapat melihat perkembangan perusahaan dari tahun lalu hingga tahun yang akan datang.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

1) Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank melalui likuiditas, permodalan dan profitabilitas bank untuk dimasa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 71), tujuan penilaian kinerja, yaitu :

- a) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b) Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuanga jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Menurut Jumingan (2008, hal. 239) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu :

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profil secara efisien.

2) Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaatnya adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 73) adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Martono & Harjito (2011, hal. 52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 71) menyatakan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat

menggunakan system penilaian (*rating*) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Hery (2014, hal. 25) Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Kasmir (2014, hal. 44) Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun. Untuk menilai suatu kesehatan bank yang dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga bank sebagai pengawasan dan Pembina bank-bank dapat membeikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio likuiditas bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) yang peringkat tertentu.

Tabel II.1
Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	Peringkat
50% < Rasio ≤ 75%	Sangat Baik
75% < Rasio ≤ 85%	Baik
85% < Rasio ≤ 100%	Cukup Baik
100% < Rasio ≤ 120%	Kurang Baik
Rasio > 120%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Tabel II.2
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Kriteria	Peringkat
CR ≥ 4,80%	Sangat Baik
4,05% ≤ CR < 4,80%	Baik
3,30% ≤ CR < 4,05%	Cukup Baik
2,55% ≤ CR < 3,30%	Kurang Baik
CR < 2,55%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Tabel II.3
Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)

Kriteria	Peringkat
ROA > 1,450%	Sangat Baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Baik
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Baik
ROA ≤ 0,765%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Tabel II.4
Kriteria Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
ROE > 23%	Sangat Baik
18% < ROE ≤ 23%	Baik
13% < ROE ≤ 18%	Cukup Baik
8% < ROE ≤ 13%	Kurang Baik
ROE ≤ 8%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

d. Faktor Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017, hal. 72), Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut :

- a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja
- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup system, prosedur pengdelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Menurut Taswan (2010, hal. 537) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan suatu bank yaitu :

- a) Faktor permodalan
- b) Kualitas asset
- c) Rentabilitas/Profitabilitas
- d) Likuiditas
- e) Sensitivitas terhadap risiko pasar

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan analisis dari laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Rudianto (2013, hal. 190) Rasio keuangan adalah perbandingan antara satu kelompok akun dengan kelompok akun yang lain menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan.

Menurut Samryn (2012, hal. 408) Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Menurut Muis Dkk (2015, hal. 46) Untuk menilai presentasi dan kondisi suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap presentasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dan manfaat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Fahmi (2016, hal. 51) menyatakan menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- b) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi risiko yang akan dihadapi.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penelitian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

1) Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Jumingan (2008, hal. 243) menyatakan setiap rasio yang terdapat pada aspek yang dianalisis memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing, yaitu :

- a) Permodalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- b) Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

- c) Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
- d) Risiko usaha bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- e) Efisiensi usaha bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien.

2) Manfaat Rasio keuangan

Menurut Fahmi(2016, hal. 122), adapun manfaat yang bisa diambil, yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industry.
- b) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjam.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Seperti kita ketahui untuk mengetahui kinerja bank, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis kita melakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan dalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Muis Dkk (2015, hal. 49) Pada umumnya yang berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan menjadi 4(empat), yaitu :

- a) Rasio Likuiditas
- b) Rasio Profitabilitas
- c) Rasio Leverage
- d) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 216) Adapun Rasio Keuangan bank yang akan disajikan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas/Profitabilitas.

Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meliputi : *Quick Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio, Loans to Deposit Ratio, Loans to Asset Ratio, Cash Ratio, Investment Portfolio.*
- b) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Meliputi : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Rate Return on Loans, Interest Margin on Earning Asset, Interest Margin on Loans, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Leverage Multiplier, Assets Utilization, Interest Expense Ratio, Cost of fund, Cost of money, cost of Loanable fund, Cost of Operable fund, Cot of Efficiency.*
- c) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Meliputi : *Capital Adequacy Ratio, Capital Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio.*

d. Faktor faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016, hal. 30) menyatakan faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu :

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- 2) Perbedaan dalam pemilik asset tetap, ada yang memiliki sendiri dan ada juga yang menyewa.
- 3) Perbedaan dalam jumlah asset yang digunakan dalam hubungannya dengan operasi normal bisnis perusahaan.
- 4) Perbedaan dalam umur asset tetap yang dimiliki, ada yang baru dan juga ada yang lama
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi, ada yang hanya memproduksi satu jenis produk dan ada juga yang memproduksi banyak produk.
- 6) Perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi
- 7) Perbedan dalam metode penilaian persediaan.
- 8) Perbedaan dalam kebijakan menentukan tingkat persediaan.
- 9) Perbedaan dalam kebijakan penjualan barang dagang
- 10) Perbedaan dalam kebijakan saluran pemasaran, ada yang menjual produk hanya kepada pembeli tunggal, ada yang kepada banyak pedagang besar dan pedagang kecil atau ada juga yang langsung kepada konsumen.
- 11) Perbedaan dalam jumlah utang jangka panjang.

- 12) Perbedaan dalam struktur modal, ada yang sumber dananya berasal dari pinjaman dan ada juga dari modal sendiri.
- 13) Kebijakan dalam pembayaran deviden.
- 14) Perbedaan dalam system akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk perbedaan dalam penggolongan pos-pos laporan keuangan, perbedaan periode akuntansi, perbedaan metode penyusutan dan perbedaan pencatatan piutang tak tertagih.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki bank guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) Menyatakan rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Hayati (2017, hal. 182), Rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan keposisi tidak berjalan secara normal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 221) Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar

kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank adalah gambaran kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup berupa persediaan uang tunai dan alat likuid untuk memenuhi kewajiban bank setiap saat. Apabila perusahaan tersebut dalam keadaan "*liquid*" dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya dari aktiva lancar.

Menurut Hery (2018, hal. 151), Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditasnya secara keseluruhan, yaitu :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset.
- d) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) Tujuan dan Manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempoda saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak anajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada ada saat ini.

1) Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari kegiatan manajemen bank.

Menurut Kasmir (2012, hal. 221) adapun jenis jenis rasio likuiditas bank sebagai berikut:

a) *Quick Ratio*

Rasio yang ini diunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) *Investing Policy Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} : \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) *Banking Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} : \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d) *Assets to Loan Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus untuk mengukur *Asset to Loans Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Asset to Loans Ratio} : \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Investment Portfolio Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga, untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

f) *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mengukur *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

g) *Loans to Deposit Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mengukur *Loans to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loans to Deposit Ratio} : \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016, hal. 50) jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sebagai berikut :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Rasio sangat lancar} : \frac{\text{Kas+Sekuritas jk pendek+piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio yang digunakan untuk menghitung rumus :

$$\text{Rasio kas} : \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2) Faktor faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2016, hal. 116) menyatakan risiko likuiditas yang mempengaruhinya, yaitu :

- a) Utang perusahaan yang berada pada posisi extreme leverage.
- b) Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang disaat jatuh tempo
- c) Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah
- d) Kepemilikan asset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan
- e) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif.

Menurut Hery (2018, hal. 149), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas, yaitu :

- a) Perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya.
- b) Sesungguhnya bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan financial hanya saja terdapat utang jatuh tempo.

Menurut Triandaru & Budisantoso (2008, hal. 54) Faktor Likuiditas antara lain, yaitu :

- a) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b) *1-month maturity mismatch ratio*
- c) Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio – LDR*)
- d) Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang
- e) Ketergantungan pada dana antarbank dan depositan inti
- f) Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management – ALMA*)
- g) Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya
- h) Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Samryn (2012, hal. 417), Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Menurut Muis Dkk (2015, hal. 55) Rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Menurut Hery (2017, hal. 312) profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan mendapatkan keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1) Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas untuk perusahaan adalah untuk mengukur tingkat bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan analisis tujuan profitabilitas yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh bagi perusahaan dalam satu periode.

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2) Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat rasio profitabilitas bagi bank tidak hanya bagi pihak manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar bank yang berhubungan dengan bank tersebut.

Menurut Hery (2018, hal. 192) Manfaat yang diperoleh, yaitu :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih

- g) Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih
- h) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyatakan manfaat yang diperoleh adalah :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Seperti rasio sebelumnya sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas bank juga memiliki jenis jenis, sehingga, pihak diluar perusahaan bisa mengetahuinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 234) Menyatakan rasio ini sering digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio Profitabilitas bank terdiri dari sebagai berikut :

a) Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Operating} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

b) *Net Profit margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

c) *Return on Equity Capital* atau ROE

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Capital} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}} \times 100 \%$$

d) *Return on Total Assets*

a. *Gross Yield on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

Rumus untuk mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut :

$$\text{Gross Yield on Total Assets} : \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

b. *Net Income Total Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Rumus untuk mencari *net income total assets* sebagai berikut :

$$\text{Net Income Total Asset} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

e) *Rate Return on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut :

$$\text{Rate Return on Loans} : \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

f) *Interest Margin on Earning Assets*

Rasio yang digunakan untuk menguor kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* sebagai berikut :

$$\text{IMEA} : \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

g) *Interest Margin on Loans*

Rasio ini untuk mencari besarnya interest margin on loans sama seperti (no.6).

Rumus untuk mencari *Interest Margin on Loans* sebagai berikut :

$$\text{IMOL} : \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

h) *Leverage Multiplier*

Rasio ini merupakan alat untuk mengukur keampuan manajemen dalam mengelola asetnya karrena adanya biaya yang harus di dikeluarkan akibat aktiva.

Rumus untuk mengukur *Laverage Multiplier* sebagai berikut :

$$\text{Laverage Multiplier} : \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

i) *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut :

$$\text{Assets Utilization: } \frac{\text{Operating Income} + \text{Nonoperating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

j) *Interest expense Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari *Interest expense ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest expense ratio: } \frac{\text{Interest expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

k) *Cost of Fund*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Fund: } \frac{\text{Interest expense}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

l) *Cost of Money*

Rumus untuk mencari *Cost of Money* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Money: } \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total dana}} \times 100\%$$

m) *Cost of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Loanable Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Loanable Fund : } \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

n) *Cost of Operable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Operable Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Operable Fund} : \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

o) *Cost of Efficiency*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh earning assets.

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Efficiency} : \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning assets}} \times 100\%$$

Menurut Muis Dkk (2015, hal. 55) Adapun rumus rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales*

Perhitungan dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin (Net)} : \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Total Asset*

Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau Return on Investmen (ROI).

$$\text{Return on Total Asset} : \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Rentabilitas Ekonomis*

Beberapa penulis memilih menggunakan rentabilitas ekonomis untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Profit Margin

Disamping menghitung Net Profit Margin seperti diatas, sring juga dihitung profit margin. Yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} : \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Return on Net Worth

Perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupaa tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) Faktor faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Adanya faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas pada bank. Menurut Triandaru & Budisantoso (2008, hal. 54)Faktor rentabilitas atau profitabilitas antara lain, yaitu :

- a. Return on Asset (ROA)
- b. Return on Equity (ROE)
- c. Net Interest Margin (NIM)
- d. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO)
- e. Perkembangan laba operasional
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h. Prospek laba operasional

Menurut Sasmita & Zaini (2016, hal. 9) Faktor dalam penilaian profitabilitas, yaitu :

- a. Penilaian terhadap kinerja pendapatan (*earning*)
- b. Sumber-sumber pendapatan
- c. Penilaian apakah pendapatan bank tersebut bersifat berkelanjutan (*sustainable*)

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan di teliti. Kerangka berfikir analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

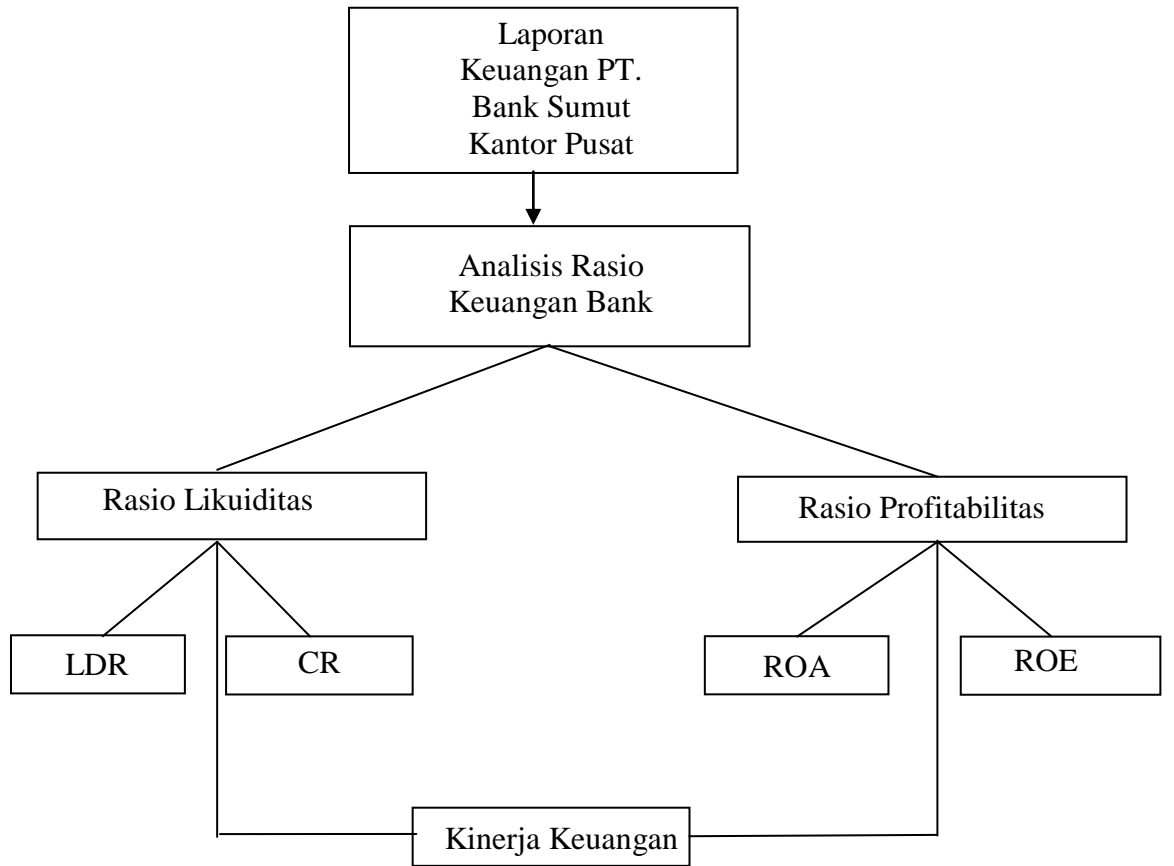
Dengan kata lain kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang terbagi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diambil dari posisi laporan keuangan dan laporan laba rugi selama 5 tahun dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang memberikan gambaran keberadaan tentang keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albahi (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ottay & Alexander (2015) Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2014) Analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio likuiditas terdapat *QuickRatio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.



Gambar II.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Arfan Dkk (2014, hal. 33) menyatakan bahwa Pendekatan Deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Rasio Likuiditas Bank merupakan rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Loans to Deposit Ratio*

Menurut Sujarweni (2017, hal. 102), ialah rasio antara kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Rumus untuk mengukur *Loans to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 224) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya. Rumus untuk mengukur *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas bank ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Return on Asset*

Menurut Sujarweni (2017, hal. 101) ialah rasio laba kotor terhadap volume usaha. Rumus untuk mengukur *Return on Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*

Menurut Siahaan (2009, hal. 161) ialah biasanya ukuran yang digunakan untuk mengukur pengembalian yang diterima pemegang saham. Rumus untuk mengukur *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam waktu penelitian ini adalah PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2018. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nopember 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengajuan judul																				
3	Riset/Awal																				
4	Penyusunan Proposal																				
5	Bimbingan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Pengumpulan Data																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Skripsi																				

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang berupa posisi laporan keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-datalaporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan
2. Menghitung data-data laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas meliputi, *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR). Rasio profitabilitas meliputi, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE).
3. Menganalisis rasio keuangan membandingkan dengan standart peraturan melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24DPNP/2011.
4. Menjelaskan hasil dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan kedalam skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dengan tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio likuiditas yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan standar berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.

a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Menurut Syari (2016, hal. 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rasio likuiditas yang dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

Tabel IV.1

Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	Peringkat
50% < Rasio ≤ 75%	Sangat Baik
75% < Rasio ≤ 85%	Baik
85% < Rasio ≤ 100%	Cukup Baik
100% < Rasio ≤ 120%	Kurang Baik
Rasio > 120%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Kantor Pusat Medan Tahun 2013-2017 :

Tabel IV.2

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2013	17,109,219	15,943,042	107.31%
2014	18,160,940	18,939,491	95.89%
2015	18,695,976	19,453,213	96.11%
2016	19,532,096	20,803,981	93.89%
2017	18,465,683	21,187,317	87.15%
Rata-Rata	18,392,783	19,265,409	95.47%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Loan to Deposit Ratio} : \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2013} : \frac{17.109.219}{15.943.042} \times 100\% : 107,31\%$$

$$\text{LDR 2014} : \frac{18.160.940}{18.939.491} \times 100\% : 95,89\%$$

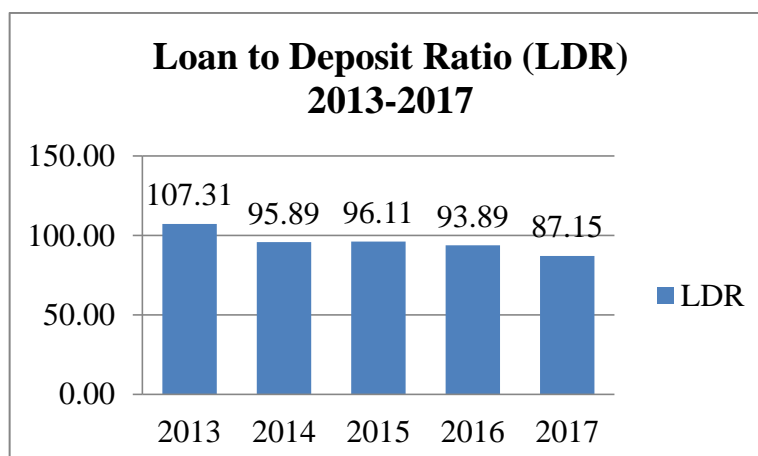
$$\text{LDR 2015} : \frac{18.695.976}{19.453.213} \times 100\% : 96,11\%$$

$$\text{LDR 2016} : \frac{19.532.096}{20.803.981} \times 100\% : 93,89\%$$

$$\text{LDR 2017} : \frac{18.465.683}{21.187.317} \times 100\% : 87,15\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2013-2017 :



Gambar IV.1

Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu berkisar antara 87,15% - 107,31% selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 107,31% yang artinya setiap Rp. 1 dari dana pihak ketiga yang digunakan mampu menutupi jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 1,0731.

Pada tahun 2013 persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 107,31%. Kemudian pada tahun 2014 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 95,89%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 11,42%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total dana pihak ketiga dari Rp. 15.943.042 menjadi Rp. 18.939.491 yang diikuti dengan peningkatan total kredit dari Rp 17.109.219 menjadi Rp. 18.160.940. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 96,11%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan total dana pihak ketiga dari Rp. 18.939.491 menjadi Rp. 19.453.213 yang diikuti dengan meningkatnya total kredit dari Rp. 18.160.940 menjadi Rp. 18.695.976. Pada tahun 2016 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai perusahaan sebesar 93,89%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 2,22%, penurunan ini disebabkan karena total dana pihak ketiga yang meningkat dari Rp. 19.453.213 menjadi Rp. 20.803.981 dan diikuti dengan peningkatan total kredit dari Rp. 18.695.975 menjadi Rp. 19.532.095. Kemudian pada tahun 2017 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai perusahaan sebesar 87,15%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 6,74%, penurunan ini disebabkan karena total dana pihak ketiga yang meningkat dari Rp. 20.803.981 menjadi Rp. 21.187.317 dan tidak diikuti total kredit dari Rp. 19.532.096 menjadi Rp. 18.465.683.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Terbilang cukup baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014, 2016 dan 2017, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memberikan kredit kepada masyarakat dari dana pihak ketiga yang diterima bank karena persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2) *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai dalam menganalisis kinerja perbankan. Digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui asset likuid. Menurut Samryn (2012, hal. 412) rasio ini dinyatakan dengan desimal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan *Cash Ratio* (CR) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Cash Ratio* (CR) sebagai berikut :

Tabel IV.3
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Kriteria	Peringkat
$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
$4,05\% \leq CR < 4,80\%$	Baik
$3,30\% \leq CR < 4,05\%$	Cukup Baik
$2,55\% \leq CR < 3,30\%$	Kurang Baik
$CR < 2,55\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013-2017.

Tabel IV.4
Perkembangan *Cash Ratio* (CR)

Tahun	Aset Likuid	Utang Lancar	CR
2013	2,481,332	19,738,536	12.57%
2014	2,595,651	21,376,642	12.14%
2015	2,450,062	22,137,696	11.07%
2016	2,389,387	23,450,895	10.19%
2017	3,030,610	23,965,599	12.65%
Rata-Rata	2,589,408	22,133,874	11.72%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2013} = \frac{2.481.332}{19.738.536} \times 100\% = 12,57\%$$

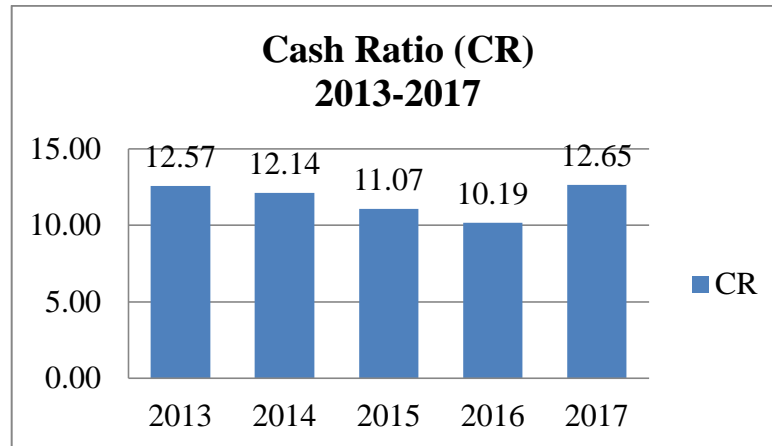
$$\text{CR 2014} = \frac{2.595.651}{21.376.642} \times 100\% = 12,14\%$$

$$\text{CR 2015} = \frac{2.450.062}{22.137.696} \times 100\% = 11,07\%$$

$$\text{CR 2016} = \frac{2.389.387}{23.450.895} \times 100\% = 10,19\%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{3.030.610}{23.965.599} \times 100\% = 12,65\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013-2017 :



Gambar IV.2
Grafik Perkembangan *Cash Ratio* (CR)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu berkisaran 10,19% - 12,65% selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,65%, yang artinya setiap Rp. 1 dari utang lancar mampu menutupi asset likuid sebesar Rp. 0,1265.

Pada tahun 2013 persentase yang dicapai *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 12,57%. Kemudian pada tahun 2014 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai bank sebesar 12,14%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,43%, penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan utang lancar dari Rp. 19.738.536 menjadi Rp. 21.376.642 dan diikuti dengan peningkatan asset likuid dari Rp. 2.481.332 menjadi Rp. 2.595.651. Pada tahun 2015 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai oleh bank sebesar 11,07%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,07% penurunan ini disebabkan karena peningkatan total utang lancar dari Rp. 21.376.642 menjadi Rp. 22.137.696 dan tidak diikuti meningkatnya total asset likuid. Pada tahun 2016

hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai perusahaan sebesar 10,19%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,88%, penurunan ini disebabkan karena total utang lancar yang meningkat dari Rp.22.137.696 menjadi Rp.23.450.895 dan tidak diikuti total asset likuid. Pada tahun 2017 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai perusahaan sebesar 12,65%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 2,46%, peningkatan ini disebabkan karena total utang lancar meningkat dari Rp. 23.450.895 menjadi Rp. 23.965.599 dan diikuti total asset likuid yang meningkat dari Rp. 2.389.387 menjadi Rp. 3.030.610.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan setiap tahunnya, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menutupi utang lancar dengan menggunakan asset likuid karena persentase *Cash Ratio* (CR) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Rasio Profitabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Untuk menghitung profitabilitas biasanya dilihat dari sudut *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen profitabilitas dengan perhitungan *Return on Asset (ROA)*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Return on Asset (ROA)* sebagai berikut :

Tabel IV.5
Kriteria Penilaian *Return on Asset (ROA)*

Kriteria	Peringkat
ROA >1,450%	Sangat Baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Baik
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Baik
ROA ≤ 0,765%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Return on Asset (ROA)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013-2017 :

Tabel IV.6
Perkembangan *Return on Asset (ROA)*

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aset	ROA
2013	732,883	21,494,698	3.41%
2014	621,445	23,389,209	2.66%
2015	626,300	24,130,113	2.60%
2016	787,225	26,170,043	3.00%
2017	843,415	28,931,823	2.92%
Rata-Rata	722,348	24,823,177	2.92%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{732.883}{21.494.698} \times 100\% = 3,41\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{621.445}{23.389.209} \times 100\% = 2,66\%$$

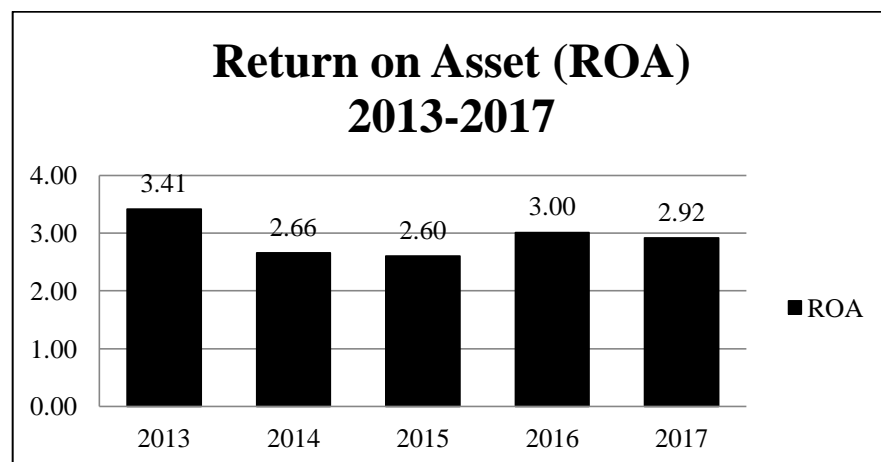
$$\text{ROA 2015} = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\% = 2,60\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{787.225}{26.170.043} \times 100\% = 3,00\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{843.415}{28.931.823} \times 100\% = 2,92\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Asset*(ROA) PT.

Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013-2017.



Gambar IV.3

Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu berkisar antara 2,60% - 3,41% selama 2013 sampai dengan 2017. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41%, yang artinya setiap Rp. 1 dari total asset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0341.

Pada tahun 2014 persentase *Return on Asset* (ROA) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 2,66%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,75%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total asset dari Rp. 21.494.698 menjadi Rp. 23.389.209 dan tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,60%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,06%, ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat pada periode 2013 sampai 2017. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total asset yang terbilang kecil sehingga berdampak terhadap laba yang akan dihasilkan. Pada tahun 2016 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 3,00%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,4%, peningkatan ini disebabkan karena total asset yang meningkat dari Rp. 24.130.113 menjadi Rp. 26.170.043 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp. 626.300 menjadi Rp. 787.698. Pada tahun 2017 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,92% , bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,09%, penurunan ini disebabkan karena total asset yang meningkat dari Rp. 26.170.043 menjadi Rp.28.931.823 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp. 787.698 menjadi Rp. 843.415.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2013, 2014 dan 2016, tetapi masih mengindikasikan

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba rugi perusahaan karena persentase *Return on Asset* (ROA) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen profitabilitas dengan perhitungan *Return on Equity* (ROE), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut :

Tabel IV.7

Kriteria Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
$ROE > 23\%$	Sangat Baik
$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik
$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup Baik
$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang Baik
$ROE \leq 8\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013-2017.

Tabel IV.8
Perkembangan Rasio *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	531,968	1,756,162	30.29%
2014	467,796	2,012,566	23.24%
2015	494,934	1,992,416	24.84%
2016	584,500	2,719,148	21.50%
2017	630,011	2,994,537	21.04%
Rata-Rata	541,842	2,294,966	24.18%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{531.968}{1.756.162} \times 100\% = 30,29\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{467.796}{2.012.566} \times 100\% = 23,24\%$$

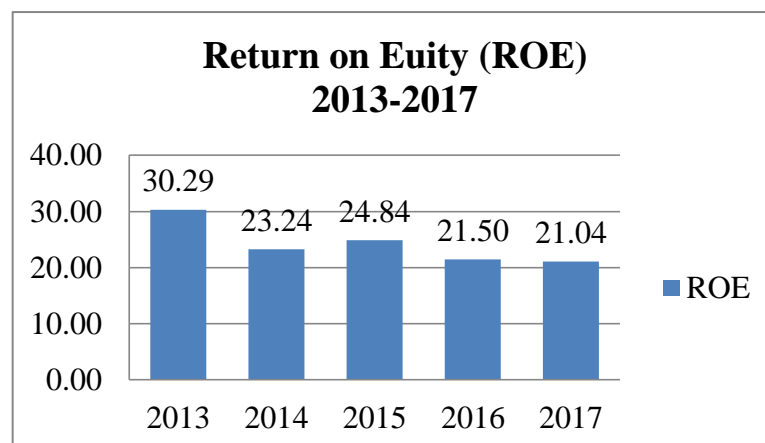
$$\text{ROE 2015} = \frac{494.934}{1.992.416} \times 100\% = 24,84\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{584.500}{2.719.148} \times 100\% = 21,50\%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{630.011}{2.994.537} \times 100\% = 21,04\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Equity*(ROE) PT.

Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2013-2017.



Gambar IV.4
Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return on Equity*(ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 21.04% - 30.29% selama tahun 2013 selama dengan tahun 2017. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 30,29%, yang artinya setiap Rp. 1 dari total ekuitas yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.3029.

Pada tahun 2014 persentase *Return on Equity*(ROE) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 23,24%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity*(ROE) mengalami penurunan sebesar 7,05%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas dari Rp. 1.756.162 menjadi Rp. 2.012.566 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return on Equity*(ROE) yang dicapai perusahaan yaitu sebesar 24.84%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity*(ROE) mengalami peningkatan sebesar 1,6%, hal ini disebabkan karena total ekuitas menurun dari Rp. 2.012.566 menjadi Rp. 1.992.416 dan tidak diikuti dengan penurunan laba setelah pajak. Pada tahun 2016 hasil *Return on Equity*(ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 21,50%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity*(ROE) mengalami penurunan sebesar 3,34%, hal ini disebabkan karena total ekuitas meningkat dari Rp. 1.992.416 menjadi Rp. 2.719.148 dan diikuti laba setelah pajak dari Rp. 494.934 menjadi Rp. 584.500. Pada tahun 2017 hasil *Return on Equity*(ROE) yang dicapai perusahaan yaitu sebesar 21,04%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity*(ROE) mengalami penurunan sebesar 0,46%, hal ini disebabkan karena total ekuitas meningkat dari Rp. 2.719.148 menjadi Rp. 2.994.537 dan diikuti laba setelah pajak dari Rp. 584.500 menjadi Rp. 630.011.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*(ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2016, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan karena persentase *Return on Equity*(ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR). Rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity*(ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan maka dilakukannya analisi dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu “ Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity*(ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?”

1. Likuiditas Bank

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memenuhi dan memelihara kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Kasmir (2010, hal. 290) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu :

Tabel IV.9
Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria
2013	107,31%	LDR > 100%	Kurang Baik
2014	95,89%	LDR > 85%	Cukup Baik
2015	96,11%	LDR > 85%	Cukup Baik
2016	93,89%	LDR > 85%	Cukup Baik
2017	87,15%	LDR > 85%	Cukup Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian diatas menunjukkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berflutuatif dengan angka tertinggi 107,31% pada tahun 2013 hingga angka terendah 87,15% pada tahun 2017. Secara umum *Loan to Deposit Ratio (LDR)* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada peringkat yang telah ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 107,31% dan terjadi penurunan *Loan to Deposit*

Ratio(LDR) pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan kembali meningkat yang mencapai 96,11% kemudian terjadi penurunan kembali *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi penurunan. Walaupun pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan likuiditas bank dan masih dibawah standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <120%.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Mariati Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa perubahan pada hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi karena adanya perubahan pada jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Penurunan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat disebabkan karena kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang menyebabkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan semakin meningkat dan berdampak buruk.

Melalui gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2013-2017 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang cukup baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

b. *Cash Ratio* (CR) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Kasmir (2012, hal. 224) *Cash Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Tabel IV.10

Tingkat Kesehatan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	CR	Persentase	Kriteria
2013	12,57%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2014	12,14%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2015	11,07%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2016	10,19%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2017	12,65%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuatif dengan angka tertinggi 12,65% pada tahun 2017 hingga angka terendah 10,19% pada tahun 2016. Secara umum *Cash Ratio* (CR) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada di peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2013 *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 12,57% sedangkan tahun 2014 *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami penurunan mencapai sebesar 12,14% dan terjadi penurunan *Cash Ratio* (CR) ditahun 2015 sampai tahun 2016. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2017. Walaupun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan akan tetapi masih mengindikasikan

keberhasilan manajemen dalam membayar utang lancar dengan penggunaan asset likuid yang dimiliki bank dan masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\geq 4,80\%$.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Heidy Arrvida Lasta (2014) menyimpulkan bahwa kenaikan *Cash Ratio* (CR) menunjukkan suatu bank mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini dapat menjadikan suatu bank semakin dipercaya oleh nasabahnya untuk menyimpan dana kembali baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Melalui gambaran *Cash Ratio* (CR) selama tahun 2013 sampai 2017 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada diatas standar Bank Indonesia. Secara keseluruhan *Cash Ratio* (CR) dikatakan sangat baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur).

2. Profitabilitas Bank

Profitabilitas untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan

operasionalnya. Menurut Hery (2016, hal. 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

a. Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Hery (2016, hal. 193) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ase. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil *Return on Asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil *Return on Asset* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Tabel IV.11

Tingkat Kesehatan Return on Asset (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2013	3,41 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2014	2,66 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2015	2,60 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2016	3,00 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2017	2,92 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuatif dengan angka tertinggi 3,41% pada tahun 2013 hingga angka terendah 2,60% pada tahun 2015. Secara umum *Return on Asset* (ROA) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2013 *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 3,41% dan terjadi penurunan *Return on Asset* (ROA) di tahun 2014 dan 2015. Kemudian terjadi peningkatan *Return on Asset* (ROA) ditahun 2016 mencapai sebesar 3,00% dan terjadi penurunan kembali ditahun 2017. Walaupun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dan masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $> 1,450\%$.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wirawan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa penurunan *Return on Asset* (ROA) akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank yang disebabkan akibat pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) karena kredit bermasalah. CKPN sendiri diambil dari laba, sehingga pembentukan CKPN akan mengurangi laba perusahaan dan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA).

Melalui gambaran *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2013-2017 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

b. *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Tabel IV.12

Tingkat Kesehatan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2013	30,29%	$ROE > 23\%$	Sangat Baik
2014	23,24%	$ROE > 23\%$	Sangat Baik
2015	24,84%	$ROE > 23\%$	Sangat Baik
2016	21,50%	$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik
2017	21,04%	$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuatif dengan angka tertinggi 30,29% pada tahun 2013 hingga angka terendah 21,04% pada tahun 2017. Secara umum *Return on Equity* (ROE) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2013 *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 30,29% dan terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ditahun 2014. Kemudian terjadi peningkatan

ditahun 2015 dan mengalami penurunan kembali *Return on Equity* (ROE) ditahun 2016 dan 2017. Walaupun pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank karena persentase *Return on Equity* (ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >23%.

Penilaian yang pernah dilakukan oleh Novi Fadhila (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang diteliti tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan. Mengingatnya *Return On Equity* (ROE) bisa dikarenakan perusahaan memberikan tingkat kembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham dibanding pada investasi deposito ataupun tabungan perusahaan.

Melalui gambaran *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2013-2017 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas bank dan rasio profitabilitas bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dan diindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 dalam kriteria kurang baik dan pada tahun 2014 sampai 2017 dalam kriteria cukup baik, karena total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan besarnya kredit yang di berikan disetiap tahunnya meningkat.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor likuiditas *Cash Ratio* (CR) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia. *Cash Ratio* (CR) secara keseluruhan dikatakan sangat baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya.
3. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor profitabilitas *Return on Asset* (ROA) tahun 2013 sampai 2017 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Diindikasikan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara keseluruhan dikatakan sangat baik. Dengan demikian seakin besar nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki.

4. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor profitabilitas *Return on Equity* (ROE) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2013 sampai 2015 dalam kriteria sangat baik dan pada tahun 2016 dan 2017 dalam kriteria baik. Hal ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari data diatas maka saran-saran yang diberikan oleh peneliti pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu :

1. Disarankan bagi pihak manajemen bank untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada dalam kondisi stabil serta berada dalam nilai standar yang ditetapkan Bank Indonesia.
2. Disarankan bagi pihak manajemen bank agar terus mempertahankan persentase *Cash Ratio* (CR) dan mengefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya dengan menggunakan dana bank agar tidak menganggur.

3. Disarankan bagi pihak manajemen bank agar terus mempertahankan persentase *Return on Asset* (ROA) dan tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki bank.
4. Disarankan bagi pihak manajemen bank agar terus mempertahankan persentase *Return on Equity* (ROE) dan meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, M. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. *Jurnal Ilmiah " Dunia Ilmu"* , 1(2), 1-21.
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125-134.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko teori, kasus dan solusi*. Bandung : ALFABETA.CV.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi* , 2(2), 107-118
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2), 1-8.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Risiko*. Jakarta : Penerbit Andi.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ikhsan, Dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : CitaPustaka Media.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartikasari, M. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11), 1-11.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Dasar - Dasar Perbankan*. Depok : Rajawali Pers.

- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martono, & Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mulatsih. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Etikonomi* , 13(2) , 164-175.
- Nimiangege, R. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sempoerna TBK. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2) , 503-512.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA* , 3(1) , 923-932.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Perlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan* . Medan: Citapustaka Media.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sabir, Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Inonesia. *Jurnal Analisis* , 1(1), 79-86.
- Samryn, L.M., (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Sasmita, & Zaini, Z. (2016). Supervisi Manajemen Risiko Bank. Dalam I. B. Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Siahaan, H. (2009). *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011
- Syari, S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taswan, D. C. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Wati, E. A., Dkk. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada BUMDES Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen* , 4(1), 1-23.
- Wirawan, W., Jufrizen, & Rambe, M. F. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 19-32.
- Wiratna, V. Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Pustaka Baru Press.